

Optimalisasi Pemanfaatan Pohon Nira dalam Mendukung Perekonomian Masyarakat Dusun Awang Madia, Desa Giri Madia, Lombok Barat

I Made Pastika¹, Ida Ayu Ketut Rai², Ni Made Manik Purnami Dewi³, Ni Putu Weni Andinisuari⁴, Ni Made Arini⁵,

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram¹²³⁴⁵

Alamat Email : pastike13@gmail.com¹, Ketutraidayu24@gmail.com²,
manikdewi93@gmail.com³, weniandini2@gmail.com⁴, yudherini250481@gmail.com⁵

Corresponding Author: I Made Pastika

Abstract

Keywords:

Sugar palm (Arenga pinnata); community empowerment; local resources; product diversification; community economy.

This community service program aimed to optimize the utilization of sugar palm (Arenga pinnata) as a local resource to support the economic development of the community in Awang Madia Hamlet, Giri Madia Village, West Lombok. The community faced several challenges, including the underutilization of sugar palm resources, limited knowledge of product diversification, packaging, and marketing, resulting in the low economic value of sugar palm-based products. The program employed a participatory approach consisting of observation, interviews, socialization, training, mentoring, and evaluation. The activities focused on enhancing the community's capacity to process sugar palm sap into value-added products, improving packaging techniques, and introducing more effective marketing strategies. The results demonstrated significant improvements in the community's knowledge and skills in processing sugar palm-based products, increased understanding of product packaging and marketing, and greater awareness of developing sustainable local resource-based enterprises. Therefore, optimizing the utilization of sugar palm has proven to increase the added value of local products while supporting higher community income and strengthening the community's economic independence.

Abstrak

Kata Kunci:

Pohon nira; pemberdayaan masyarakat; potensi lokal; diversifikasi produk; ekonomi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan pohon nira sebagai potensi lokal dalam mendukung peningkatan perekonomian masyarakat Dusun Awang Madia, Desa Giri Madia, Lombok Barat. Permasalahan yang dihadapi masyarakat meliputi belum optimalnya pemanfaatan hasil pohon nira, keterbatasan pengetahuan mengenai diversifikasi produk, pengemasan, dan pemasaran sehingga nilai ekonomi produk masih rendah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi observasi, wawancara, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi Program pengabdian difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengolah nira menjadi produk bernilai tambah, memperbaiki teknik pengemasan, dan memperkenalkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah produk berbasis nira, meningkatnya pemahaman mengenai pengemasan dan pemasaran produk, serta tumbuhnya kesadaran untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal secara berkelanjutan. Dengan demikian, optimalisasi pemanfaatan pohon nira mampu memberikan nilai tambah terhadap

produk lokal serta mendukung peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat

Received : 24 Juli 2026; Accepted : 03 Agustus 2026; Published : 07 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Sektor pertanian dan pemanfaatan sumber daya alam lokal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Pengelolaansdzdfghjlk; sumber daya lokal yang dilakukan secara optimal mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, memperluas peluang usaha, serta meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan (Setiadi dkk., 2025). Salah satu potensi sumber daya lokal yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah pohon nira atau aren (*Arenga pinnata*), yang telah lama dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku gula aren, gula semut, minuman tradisional, dan berbagai produk olahan lainnya (Aini dkk., 2024). Selain memiliki nilai ekonomi, pohon nira juga merupakan bagian dari kearifan lokal masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun sehingga keberlanjutannya memiliki arti penting bagi aspek sosial, budaya, maupun ekonomi masyarakat pedesaan. Meskipun memiliki potensi yang besar, pemanfaatan pohon nira di berbagai daerah masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian besar masyarakat masih mengolah nira menggunakan metode tradisional sehingga kualitas produk belum seragam, diversifikasi produk masih terbatas, serta nilai jual yang diperoleh relatif rendah (Agam & Barat, 2019). Kondisi tersebut menyebabkan potensi ekonomi pohon nira belum dimanfaatkan secara optimal, padahal permintaan pasar terhadap produk alami dan pangan tradisional terus mengalami peningkatan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk yang sehat, alami, dan ramah lingkungan (Pengabdian dkk., 2022). Karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada inovasi produk, peningkatan kualitas, pengemasan, dan strategi pemasaran.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di Dusun Awang Madia, Desa Giri Madia, Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan hasil observasi lapangan, masyarakat telah memanfaatkan pohon nira sebagai salah satu sumber pendapatan utama, namun proses pengolahan masih dilakukan secara sederhana dengan variasi produk yang terbatas. Selain itu, masyarakat belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai inovasi produk, teknik pengemasan yang menarik, standar mutu produk, maupun strategi pemasaran berbasis digital. Akibatnya, potensi ekonomi pohon nira yang tersedia belum mampu memberikan nilai tambah yang optimal bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Kondisi ini menjadi akar permasalahan yang menunjukkan perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman aren mampu meningkatkan pendapatan masyarakat apabila didukung oleh peningkatan kualitas pengolahan dan pengembangan produk. Anggraini dkk., (2025) menekankan pentingnya pelatihan pengolahan dan pengemasan produk lokal dalam meningkatkan daya saing usaha masyarakat. Sementara itu, Umyati dan Fawzah, (2025) lebih menitikberatkan pada pengembangan produk gula aren sebagai komoditas unggulan daerah, sedangkan Ridha dkk., (2022) menyoroti pentingnya diversifikasi produk berbasis aren untuk meningkatkan nilai ekonomi. Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada aspek produksi dan pengolahan produk, sedangkan integrasi antara peningkatan keterampilan masyarakat, inovasi produk, dan strategi pemasaran berbasis potensi lokal secara terpadu masih relatif terbatas.

Berdasarkan kajian tersebut, kebaruan (*state of the art*) dalam kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan model pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan optimalisasi pemanfaatan pohon nira melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengolahan, diversifikasi produk, inovasi kemasan, serta penguatan strategi pemasaran sebagai satu kesatuan program pendampingan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas produk

hasil olahan nira, tetapi juga memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi penting karena mampu menjawab permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat Dusun Awang Madia dalam mengoptimalkan potensi pohon nira sebagai sumber ekonomi lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan nira, mendorong diversifikasi dan inovasi produk, meningkatkan kualitas pengemasan dan pemasaran, serta memperkuat potensi ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya nilai tambah produk olahan nira, bertambahnya pendapatan masyarakat, berkembangnya inovasi usaha berbasis potensi lokal, serta terciptanya model pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan secara berkelanjutan pada wilayah pedesaan lainnya.

METODE PELAKSANAAN

2.1 Sasaran, Lokasi, dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Dusun Awang Madia, Desa Giri Madia, Kabupaten Lombok Barat selama tiga bulan, yaitu mulai 12 juni sampai 3 Agustus 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki potensi sumber daya alam berupa pohon nira (*Arenga pinnata*) yang cukup melimpah dan telah dimanfaatkan masyarakat sebagai salah satu sumber mata pencaharian. Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masih terdapat keterbatasan dalam aspek pengolahan produk, diversifikasi hasil olahan, pengemasan, serta pemasaran produk. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat pengolah nira, kelompok usaha masyarakat, perangkat dusun, dan masyarakat yang memiliki keterlibatan dalam pemanfaatan pohon nira. Pelibatan berbagai unsur masyarakat bertujuan agar program yang dilaksanakan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat secara menyeluruh sehingga hasil kegiatan dapat diterapkan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Lokasi Dusun Awang Madia, Desa Giri Madia, Kabupaten Lombok

2.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Rural Appraisal/PRA*), yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi permasalahan hingga evaluasi program. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, kepala dusun, dan masyarakat untuk menyusun rencana kegiatan serta memperoleh dukungan terhadap pelaksanaan program. Pada

tahap ini juga dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat dan potensi pemanfaatan pohon nira. Tahap kedua adalah identifikasi potensi dan pengumpulan data. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat pengolah nira, kepala dusun, dan tokoh masyarakat, serta dokumentasi kegiatan. Selain itu, dilakukan penyebaran kuesioner sebagai test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat mengenai pengolahan nira, diversifikasi produk, dan pemasaran hasil olahan (Nipa, 2025). Tahap ketiga adalah pelaksanaan program, yang terdiri atas kegiatan sosialisasi mengenai potensi ekonomi pohon nira, pelatihan teknik pengolahan hasil nira, diversifikasi produk seperti minuman tradisional tuak, gula, pelatihan pengemasan produk, serta pendampingan strategi pemasaran secara langsung maupun melalui media digital. Seluruh kegiatan dilakukan dengan metode, diskusi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan kepada masyarakat. Tahap keempat adalah pendampingan dan implementasi, yaitu memberikan bimbingan kepada masyarakat dalam menerapkan hasil pelatihan pada kegiatan usaha yang dijalankan. Pada tahap ini masyarakat didampingi dalam proses produksi, inovasi produk, pengemasan, hingga pemasaran agar mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah. Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu mengukur tingkat keberhasilan program.

2.3 Proses Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara bertahap dan sistematis melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah persiapan dan koordinasi, yang meliputi penyusunan rencana kegiatan serta koordinasi dengan pegawai Desa Giri Madia, kepala dusun, dan masyarakat sebagai mekanisme pelaksanaan program. Tahap berikutnya adalah observasi dan identifikasi permasalahan, yang dilakukan untuk mengetahui potensi pohon nira, kondisi pemanfaatannya, serta kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengolahan dan pengembangan usaha. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, guna memperoleh informasi mengenai kondisi masyarakat sekaligus mengukur tingkat pengetahuan awal masyarakat.

Berdasarkan hasil identifikasi, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai potensi ekonomi pohon nira serta pentingnya peningkatan nilai tambah produk berbasis sumber daya lokal. Tahap selanjutnya berupa pelatihan pengolahan dan diversifikasi produk, yang mencakup teknik pengolahan nira, peningkatan kualitas produk, serta pengembangan produk turunan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Selanjutnya dilakukan pendampingan pengemasan dan pemasaran, yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membuat kemasan yang lebih menarik, menyusun label produk, serta menerapkan strategi pemasaran, baik secara langsung maupun melalui media digital (Fitriani & Nurlaily, 2024). Setelah itu, masyarakat mengimplementasikan hasil pelatihan dalam kegiatan produksi dengan pendampingan dari tim pengabdian. Tahap akhir berupa evaluasi, yang dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi keberlanjutan program, meliputi penguatan kapasitas masyarakat, pengembangan usaha berbasis pohon nira, serta peningkatan pemasaran produk guna mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat Dusun Awang Madia.

2.4 Metode Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan pohon nira (*Arenga pinnata*) sebagai sumber

ekonomi lokal. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan kegiatan. Observasi dilakukan selama proses sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan untuk mengamati tingkat partisipasi masyarakat, kemampuan peserta dalam menerapkan teknik pengolahan hasil nira, serta perubahan praktik pengemasan dan pemasaran produk. Wawancara dilakukan kepada masyarakat peserta dan perangkat desa untuk memperoleh informasi mengenai manfaat program, kendala yang dihadapi, serta peluang keberlanjutan pengembangan usaha berbasis pohon nira (Padangsidimpun, 2021). Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus mendukung hasil observasi dan wawancara. Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai potensi ekonomi pohon nira, meningkatnya keterampilan dalam pengolahan dan diversifikasi produk, meningkatnya kemampuan dalam pengemasan dan pemasaran produk, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan. Seluruh data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi pengembangan program pemberdayaan masyarakat pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Dusun Awang Madia, Desa Giri Madia, Kabupaten Lombok Barat, dengan sasaran utama masyarakat yang memanfaatkan pohon nira (*Arenga pinnata*) sebagai salah satu sumber mata pencaharian dan penopang ekonomi rumah tangga. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil identifikasi awal yang menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki potensi sumber daya alam berupa pohon nira yang cukup melimpah dan telah dimanfaatkan secara turun-temurun oleh masyarakat. Meskipun demikian, pemanfaatan sumber daya tersebut masih didominasi oleh pengolahan secara konvensional sehingga belum mampu memberikan nilai tambah ekonomi yang optimal. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam merancang program pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas dalam pengolahan, diversifikasi produk, pengemasan, dan pemasaran hasil olahan nira. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan, yaitu pada 12 Juni sampai 3 Agustus. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara sistematis dengan menerapkan pendekatan partisipatif (*Participatory Rural Appraisal/PRA*) yang menempatkan masyarakat sebagai masyarakat utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses identifikasi permasalahan, perencanaan solusi, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil kegiatan. Dengan demikian, program yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat agar mampu mengembangkan potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan (Agama et al., 2024).



Gambar 2. pohon nira (*Arenga pinnata*).

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam kepada masyarakat pengolah nira, perangkat dusun, serta tokoh masyarakat. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi riil pemanfaatan pohon nira, mulai dari proses penyadapan, teknik pengolahan, jenis produk yang dihasilkan, hingga sistem pemasaran yang selama ini diterapkan. Sementara itu, wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis nira, termasuk keterbatasan pengetahuan mengenai inovasi produk, teknologi pengolahan, pengemasan, serta akses pemasaran (Purnama dkk., 2021). Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pengalaman dalam mengolah nira menjadi produk tradisional, namun proses produksi masih menggunakan metode sederhana dengan standar kualitas yang belum seragam. Selain itu, diversifikasi produk masih sangat terbatas sehingga nilai tambah yang diperoleh dari pemanfaatan pohon nira belum optimal. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan penyelenggaraan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi ekonomi pohon nira sebagai komoditas lokal yang memiliki prospek pengembangan cukup besar. Materi sosialisasi mencakup pentingnya optimalisasi sumber daya lokal, konsep nilai tambah produk, peluang diversifikasi hasil olahan nira, serta pentingnya peningkatan kualitas produk agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Kegiatan ini juga menjadi forum diskusi antara tim pelaksana dan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan pendampingan yang sesuai dengan kondisi lapangan (Tuhuteru dkk.,



2021).

Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan dan pemanfaatan pohon nira di Dusun Awang Madia.

Tahap berikutnya berupa pelatihan dan pendampingan teknis yang difokuskan pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil nira menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Pelatihan dilaksanakan melalui kombinasi metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi interaktif sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan teknik pengolahan secara mandiri. Materi yang diberikan meliputi teknik pengolahan nira yang lebih higienis, pengendalian mutu produk, diversifikasi hasil olahan, teknik pengemasan yang menarik, pembuatan label produk, serta strategi pemasaran sederhana, baik secara konvensional maupun melalui media digital. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan selama proses praktik sehingga masyarakat memperoleh bimbingan langsung dalam mengatasi berbagai kendala yang ditemui selama proses produksi. Selama pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat menunjukkan perkembangan yang positif. Masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap sesi pelatihan, diskusi, maupun praktik pengolahan produk (Darmawan dkk., 2026). Keterlibatan tersebut mencerminkan tingginya antusiasme masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal serta adanya kesadaran bahwa inovasi produk merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan nilai ekonomi hasil olahan nira. Pendekatan partisipatif yang diterapkan juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pengalaman, bertukar pengetahuan, dan mendiskusikan berbagai alternatif solusi yang sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan dan memperoleh dukungan yang baik dari pemerintah desa, perangkat dusun, maupun masyarakat sebagai masyarakat kegiatan. Sinergi antara tim pelaksana dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran program, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Melalui proses sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang dilaksanakan secara terpadu, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengoptimalkan pemanfaatan pohon nira sebagai sumber ekonomi lokal yang lebih produktif dan berkelanjutan, sekaligus membuka peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal di Dusun Awang Madia (Bahar dkk., 2026).

3.2 Hasil Identifikasi Potensi dan Permasalahan Masyarakat

Tahap identifikasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai potensi sumber daya, kondisi masyarakat, serta permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan pohon nira (*Arenga pinnata*) di Dusun Awang Madia, Desa Giri Madia, Kabupaten Lombok Barat. Identifikasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat pengolah nira, perangkat dusun, dan tokoh masyarakat, serta dokumentasi kondisi lapangan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Dusun Awang Madia memiliki potensi sumber daya alam berupa pohon nira yang cukup melimpah dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat secara turun-temurun sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga (Dirgantara & Pakpahan, 2026). Ketersediaan bahan baku yang relatif mudah diperoleh menjadi modal utama dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal karena mampu menjamin keberlangsungan proses produksi. Pohon nira memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena dapat menghasilkan berbagai produk olahan yang bernilai tambah, seperti gula aren, gula semut, minuman tradisional, dan berbagai produk pangan lainnya. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih memanfaatkan nira dalam bentuk produk yang sederhana sehingga nilai ekonomi yang diperoleh belum optimal. Proses pengolahan masih dilakukan menggunakan metode tradisional dengan peralatan yang sederhana, sehingga kualitas

produk yang dihasilkan belum seragam dan belum memenuhi standar yang mampu meningkatkan daya saing produk di pasar (Pakpahan dkk., 2025). Selain keterbatasan pada aspek produksi, hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa masyarakat belum banyak melakukan diversifikasi produk. Produk yang dihasilkan masih didominasi oleh gula aren cetak sehingga peluang pengembangan produk turunan lainnya belum dimanfaatkan secara maksimal. Di samping itu, aspek pengemasan produk masih menggunakan kemasan sederhana tanpa label yang memadai, sehingga kurang menarik bagi konsumen dan belum mampu meningkatkan nilai jual produk. Dari sisi pemasaran, sebagian besar hasil produksi masih dipasarkan secara langsung kepada pengepul atau masyarakat sekitar, sehingga jangkauan pemasaran relatif terbatas dan belum memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi maupun pemasaran (Dari dkk., 2024). Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki dengan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi tersebut menjadi usaha yang lebih produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai ekonomi pohon nira tidak hanya bergantung pada ketersediaan bahan baku, tetapi juga memerlukan peningkatan pengetahuan, keterampilan, inovasi produk, serta kemampuan masyarakat dalam melakukan pengemasan dan pemasaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan pohon nira sebagai sumber ekonomi lokal yang berkelanjutan (Muis, 2026).

Tabel 1. Kondisi Sebelum Pelaksanaan Program

Aspek	Kondisi Awal
Pengolahan produk	Masih dilakukan secara tradisional
Diversifikasi produk	Masih terbatas
Pengemasan	Sederhana
Pemasaran	Terbatas pada pasar lokal
Pengetahuan masyarakat	Masih perlu ditingkatkan

3.3 Hasil Pelaksanaan Program Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat yang menunjukkan masih terbatasnya kemampuan dalam mengoptimalkan pemanfaatan pohon nira sebagai sumber ekonomi. Program dirancang dalam bentuk kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang saling terintegrasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis hasil olahan nira. Seluruh kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif sehingga masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai masyarakat aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai potensi ekonomi pohon nira (*Arenga pinnata*) sebagai salah satu sumber daya lokal yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk bernilai tambah (Rudiarta, 2023). Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan edukasi mengenai pentingnya optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal, peluang diversifikasi produk, serta manfaat peningkatan kualitas produk dalam mendukung pengembangan usaha masyarakat.

Selain penyampaian materi, kegiatan sosialisasi juga diisi dengan diskusi interaktif yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pengalaman, kendala, dan harapan terkait pengelolaan hasil nira. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat memperoleh pemahaman bahwa pohon nira tidak hanya memiliki nilai ekonomi sebagai bahan baku gula aren tradisional, tetapi juga dapat diolah menjadi berbagai produk inovatif yang memiliki daya saing lebih tinggi di pasar. Tahap selanjutnya adalah pelatihan pengolahan hasil nira yang dilaksanakan melalui metode demonstrasi dan praktik langsung. Metode ini dipilih agar masyarakat tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan teknik pengolahan yang telah diberikan. Materi pelatihan meliputi teknik penyaringan nira, proses pengolahan yang lebih higienis, pengendalian mutu produk, serta penerapan teknik produksi yang bertujuan menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik. Selain itu, masyarakat juga diperkenalkan dengan berbagai alternatif diversifikasi produk berbasis nira, seperti gula aren berkualitas, gula semut, dan produk olahan lainnya yang memiliki potensi nilai jual lebih tinggi dibandingkan produk yang selama ini dihasilkan (Rahmat Gymnastiar dkk., 2024).

Untuk mendukung peningkatan daya saing produk, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pengemasan dan pelabelan produk. Pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya kemasan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi minat konsumen. Tim pengabdian memberikan pendampingan mengenai pemilihan bahan kemasan, desain label produk, pencantuman informasi produk, serta teknik pengemasan yang mampu menjaga kualitas produk sekaligus meningkatkan nilai estetika. Selain itu, masyarakat juga diperkenalkan dengan strategi pemasaran sederhana, baik melalui penjualan secara langsung maupun pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi untuk memperluas jangkauan pemasaran produk.

Selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung, masyarakat menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi diskusi, demonstrasi, maupun praktik pengolahan produk. Masyarakat tidak hanya mengikuti materi yang disampaikan, tetapi juga memberikan masukan, bertukar pengalaman, serta berdiskusi mengenai berbagai kendala yang dihadapi dalam proses produksi dan pemasaran. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif sehingga proses transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung secara lebih efektif. Keterlibatan aktif masyarakat juga menjadi indikator bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan pohon nira. Masyarakat mulai memahami pentingnya penerapan teknik pengolahan yang lebih baik, pengembangan produk yang lebih beragam, penggunaan kemasan yang menarik, serta penerapan strategi pemasaran yang lebih efektif sebagai upaya meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk berbasis potensi lokal. Kondisi tersebut menjadi modal awal yang penting dalam mendukung pengembangan usaha masyarakat berbasis pohon nira secara berkelanjutan (Mokay & Smas, 2024).



Optimalisasi Peman

Gambar 4. Pendampingan pengolahan dan pengemasan produk berbasis pohon nira.

3.4 Pembahasan dan Dampak Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan pohon nira (*Arenga pinnata*) sebagai sumber ekonomi. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai potensi ekonomi pohon nira, tidak hanya sebagai penghasil bahan baku tradisional, tetapi juga sebagai komoditas yang dapat dikembangkan menjadi berbagai produk bernilai tambah. Perubahan pemahaman tersebut menjadi salah satu indikator bahwa proses transfer pengetahuan yang dilakukan selama kegiatan pengabdian mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inovasi dalam pengelolaan sumber daya lokal (Kiswahni, 2022). Selain peningkatan aspek pengetahuan, kegiatan pengabdian juga memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil nira. Masyarakat mulai memahami pentingnya penerapan teknik pengolahan yang lebih higienis, pengendalian mutu produk, diversifikasi hasil olahan, serta penggunaan kemasan yang lebih menarik untuk meningkatkan daya saing produk. Pendampingan yang dilakukan secara langsung memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mempraktikkan setiap tahapan pengolahan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aplikatif. Pengalaman tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis hasil olahan nira secara mandiri.

Dari aspek ekonomi, kegiatan pengabdian memberikan wawasan baru kepada masyarakat mengenai pentingnya menciptakan nilai tambah melalui diversifikasi produk. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar masyarakat masih berorientasi pada penjualan hasil nira dalam bentuk produk tradisional dengan nilai jual yang relatif rendah. Setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan, masyarakat mulai memahami bahwa pengembangan produk olahan, perbaikan kualitas, pengemasan yang lebih menarik, serta penerapan strategi pemasaran yang tepat dapat meningkatkan daya saing produk sekaligus membuka peluang pasar yang lebih luas. Meskipun dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat memerlukan pengamatan dalam jangka panjang, perubahan pemahaman dan keterampilan tersebut menjadi modal awal yang penting dalam mendukung pengembangan usaha berbasis potensi lokal secara berkelanjutan. Temuan kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian Dedes dkk., (2022) yang menyatakan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengolah sumber daya lokal sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Hasil kegiatan ini juga mendukung penelitian Jordan, (2021) yang menjelaskan bahwa diversifikasi produk dan inovasi dalam proses pengolahan merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha masyarakat pedesaan. Selain itu, hasil kegiatan ini memperkuat konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan bahwa peningkatan kesejahteraan tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam mengelola, mengembangkan, dan memasarkan potensi yang dimiliki secara efektif dan berkelanjutan.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap

tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, pelaksanaan pelatihan, praktik pengolahan, hingga evaluasi program, mendorong tumbuhnya rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Partisipasi tersebut tidak hanya memperkuat proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi masyarakat untuk terus mengembangkan usaha berbasis pohon nira setelah kegiatan pengabdian selesai. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir masyarakat menuju pengelolaan sumber daya lokal yang lebih inovatif, produktif, dan berorientasi pada keberlanjutan (Ismawan & Irma, 2024). Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pohon nira merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal. Program ini memberikan dasar yang kuat bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, inovasi produk, serta penguatan kemampuan pemasaran. Oleh karena itu, model pemberdayaan yang diterapkan dalam kegiatan ini memiliki peluang untuk direplikasi pada wilayah lain yang memiliki karakteristik sumber daya alam dan kondisi sosial ekonomi yang serupa, dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan potensi masing-masing daerah.

3.5 Luaran Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan beberapa luaran yang mencerminkan tercapainya tujuan program dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan pohon nira (*Arenga pinnata*) sebagai sumber ekonomi lokal. Luaran utama yang dihasilkan berupa meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi ekonomi pohon nira, khususnya terkait peluang pengembangan produk bernilai tambah melalui inovasi pengolahan, diversifikasi produk, pengemasan, dan pemasaran. Peningkatan pemahaman tersebut menjadi modal awal bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal secara lebih efektif dan berkelanjutan. Selain peningkatan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil nira menjadi produk yang memiliki kualitas lebih baik dan nilai jual yang lebih tinggi. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat memperoleh pengalaman praktis mengenai teknik pengolahan yang lebih higienis, pengendalian mutu produk, diversifikasi hasil olahan, serta penyusunan kemasan dan pelabelan produk yang lebih menarik (Winda 2022). Keterampilan tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk hasil olahan nira sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk dipasarkan pada pasar yang lebih luas. Luaran lainnya adalah meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya strategi pemasaran dalam mendukung pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Masyarakat mulai memahami bahwa keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam membangun identitas produk, memperbaiki tampilan kemasan, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi masyarakat dalam mengembangkan jaringan pemasaran yang lebih luas dan meningkatkan nilai ekonomi produk yang dihasilkan. Dari aspek sosial, kegiatan pengabdian ini turut mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama kegiatan mampu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan program, sehingga tercipta rasa memiliki

terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Kondisi ini menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung keberlanjutan program dan pengembangan usaha berbasis pohon nira di masa mendatang.

Secara keseluruhan, luaran kegiatan pengabdian tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga terbentuknya kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara lebih produktif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan. Program ini diharapkan menjadi fondasi bagi pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal di Dusun Awang Madia serta dapat dijadikan sebagai model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi pada wilayah lain yang memiliki karakteristik potensi alam yang serupa.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Awang Madia, Desa Giri Madia, Kabupaten Lombok Barat menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan pohon nira (*Arenga pinnata*) melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya lokal. Pelaksanaan program melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai teknik pengolahan, diversifikasi produk, pengemasan, serta strategi pemasaran hasil olahan nira. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya inovasi dalam pemanfaatan pohon nira sebagai komoditas yang memiliki nilai tambah ekonomi. Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan pohon nira sebagai sumber ekonomi lokal telah tercapai. Program ini juga memberikan dasar bagi pengembangan usaha berbasis potensi lokal yang lebih berkelanjutan serta dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat pada wilayah lain yang memiliki karakteristik sumber daya alam yang serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Giri Madia, Kepala Dusun Awang Madia, serta seluruh masyarakat Dusun Awang Madia yang telah berpartisipasi secara aktif dan memberikan dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun penyusunan artikel pengabdian ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam, D. I. K., & Barat, S. (2019). Manajemen Usaha Tani Tanaman Aren (*Arenga Pinnata* Merr). 1–12.
- Agama, I., Negeri, K., Agama, I., & Negeri, K. (2024). Upaya Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Melalui Gotong Royong Dan Les Calistung Gratis Kepada Siswa Sd Kelas 1 Di Desa Pagar Batu Eltri Yanti Pakpahan. 3.
- Aini, D. K., Setiawan, S., Inaaya, M. P., Islam, U., & Walisongo, N. (2024). Strategi Kkn Uin Walisongo Dan Komunitas Lokal Dalam Penanaman Aren Untuk Mendukung Ketersediaan Air Bersih Di Sodong. 3(4), 1–7.
- Anggraini, R., Handayani, R., Hardiyanti, R. A., Puri, S. R., Saputra, R., Safitri, M., Kehutanan, P. S., Pertanian, F., Jambi, U., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., & Jambi, U. (2025). Pembibitan Aren (

- Arenga Pinnata) Unggul Untuk Kontinuitas Produksi Gula Aren Di Desa Jambi Tulo, Kecamatan Maro Sebo. 93–100.
- Arini, E. S., Wiasti, N. K., & Rudiarta, I. W. (2023). Strategi Pembelajaran Dharma Gita dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Hindu di Pasraman Swasta Pranawa. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 6(1), 78-89.
- Setiadi, R., Astuti, P., & Rachmadi, M. F. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Peron , Kecamatan Limbangan , Kabupaten Kendal Berbasis Optimalisasi Iptek Dan Pengolahan Pasca Panen Gula Aren. 9(November), 4191–4198.
- Bahar, H., Yunizah, A., Seba, M. S., Cahyani, N., & Lestari, D. (2026). Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Gotong Royong Jumat Bersih. 4, 135–139.
- Dari, I. W., Sandiva, E., Lingga, D. V., Setiawan, A., Nabilah, F. U., Rasyid, F. A., Arab, P. B., Tarbiyah, F., Islam, U., Fatmawati, N., Studi, P., Bahasa, T., Tarbiyah, F., Negeri, U. I., Bengkulu, F. S., Studi, P., Islam, P., Usia, A., Tarbiyah, F., ... Fatmawati, N. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Gotong Royong Untuk Kebersihan Lingkungan Di Desa Dusun Baru 2 Bengkulu Tengah Community Participation In Mutual Cooperation For Environmental Cleanliness In Dusun Baru 2 Village Bengkulu. 3(4), 460–465. <https://doi.org/10.58184/Mestaka.V3i4.447>
- Dedes, K., Prasetya, A., Laksana, E. P., Ramadhani, L., & Setia, V. (2022). Peran Etika Dalam Teknologi Informasi. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.17977/Um068v2i12022p11-19>
- Dirgantara, F., & Pakpahan, N. H. (2026). Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 6(1), 236–247.
- Fitriani, Y., & Nurlaily, D. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan. 5(1), 71–78. <https://doi.org/10.30812/Adma.V5i1.3590>
- Ismawan, D., & Irma, A. (2024). Pemanfaatan Website Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Dalam Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 158–175.
- Jordan, R. (2021). Strategi Pengelolaan Facebook Antvlovers Dalam Membangun Audience Engagement. *Inter Script: Journal Of Creative Communication*, 2(1), 30–50. <https://doi.org/10.33376/Is.V2i1.533>
- Kiswahni, A. (2022). Peran Masyarakat Majemuk Dalam Melestarikan Keanekaragaman Budaya Di Indonesia. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(6), 235–243. <https://doi.org/10.56393/Decive.V2i6.1670>
- Mokay, M. M., & Smas, M. H. (2024). 2024 Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia Sosialisasi Kasus Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Tulisan Status Facebook Kepada Kelompok Mahasiswa 2024 Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia. 2(12), 70–79.
- Muis, N. (2026). Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan La ' Latan Kecamatan Tallo Kota. 1(2), 169–183.
- Nipa, U. N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royong Dalam Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Di Desa Rejo Kecamatan Paga Kabupaten Sikka. 109–118.
- Padangsidimpuan, D. K. (2021). Penyuluhan Kebersihan Lingkungan Sekalian Gotong Royong Di Desa Simatohir Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Dosen Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan. 3(2).
- Pakpahan, N. H., Ilmi, I., & Negara, D. S. (2025). Partisipasi Mahasiswa Dalam Gotong Royong Untuk Kebersihan Lingkungan Di Sekitar Kampus. 6(1), 1–13.
- Pengabdian, J., Regency, T., Arifah, N., Qurota, A., & Natawijaya, D. (2022). Iptek Bagi Inovasi Daerah : Pengelolaan Gula Aren Di Mandalagiri Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Science And Technology For Regional Innovation : Palm Sugar Management In Mandalagiri. 6(1), 51–56. <https://doi.org/10.30595/Jppm.V6i1.6743>
- Purnama, N., Bagus, I. G., & Wiradharma, M. (2021). Pendampingan Penggunaan Sistem Pelaporan Keuangan Pada Tempat Pengelolaan Sampah Di Desa Cemenggaon Abstrak. 2(2), 36–44.

- Rahmat Gymnastiar, F., Nugroho, E., & Nadia Fatimah, A. (2024). Konvergensi Produksi Media Pada Proses Produksi Radio Multiplatform (Studi Etnografi Berbasis Teori Determinisme Teknologi Pada Radio Republik Indonesia). *Ranah Research : Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 6(5), 1476–1485. <https://doi.org/10.38035/Rrj.V6i5.938>
- Ridha, A., Wijayanti, Y., Idris, A. I., Agusfartham, M., & Arafat, A. (2022). Penguatan Petani Aren Melalui Penerapan Business Model Canvas Di Desa Alu Polewali Mandar. 2020, 67–74.
- Tuhuteru, S., Edward, R., Rumbiak, Y., & Hubby, R. T. (2021). Pelatihan Pengolahan Limbah Kulit Buah Nanas Menjadi Pupuk Organik Cair Di Distrik Bokondini Abstrak. 2(2), 45–52.
- Umyati, S., & Fawzah, Y. A. (2025). Pengembangan Agroindustri Gula Aren Sebagai Strategi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal. 6(3), 2796–2800.
- Winda Kustiawan Ali Akbar Siregar, Anggi Martuah Purba, Dan Mahadir Muhammad, J. J. (2022). Manajemen Media Online. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.55606/Juitik.V2i2.169>